

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP PEMAHAMAN KEISLAMAN MAHASISWA PAI
DI IAIN PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh
RATNA WINDARI
NIM. 1617402123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP PEMAHAMAN KEISLAMAN MAHASISWA PAI
DI IAIN PURWOKERTO**

**Ratna Windari
NIM. 1617402123**

Program S – 1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pemahaman keislaman menjadi salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa PAI dalam upaya memperdalam pengetahuan dan nilai-nilai ajaran Islam untuk membangun kompetensi profesional calon pendidik. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman keislaman setiap individu, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pendukung tercapainya pemahaman keislaman mahasiswa PAI yang baik meliputi kemampuan dalam bersikap kritis, cermat, bijak, berfikiran objektif dan menghargai keberagaman terhadap informasi keislaman yang didapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI angkatan 2019 di IAIN Purwokerto.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis statistik inferensial dengan tahap analisis berupa tahap uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas, dan tahap uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear sederhana dan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI angkatan 2019 di IAIN Purwokerto. Besar pengaruh yang ditimbulkan media sosial terhadap pemahaman keislaman menunjukkan angka 21,2 %. Media sosial berpengaruh dalam membentuk pola pikir mahasiswa, menentukan dan mengembangkan pemahaman terhadap informasi keislaman yang mereka terima. Mahasiswa yang memiliki kepribadian baik dan tangguh dapat menentukan pandangan dan pemahaman mereka terhadap informasi yang diterima, khususnya informasi keislaman. Namun juga terdapat beberapa mahasiswa yang kurang melakukan *cross check* terhadap informasi yang didapatkan.

Kata Kunci : Media Sosial, Pemahaman Keislaman, Mahasiswa PAI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP PEMAHAMAN KEISLAMAN MAHASISWA PAI
DI IAIN PURWOKERTO**

**Ratna Windari
NIM. 1617402123**

Program S – 1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Islamic understanding is one of the important components that must be possessed by PAI students in an effort to deepen the knowledge and values of Islamic teachings to build the professional competencies of prospective educators. There are various factors that can affect the level of Islamic understanding of each individual, both internal and external factors. Supporting the achievement of good Islamic understanding of PAI students includes the ability to be critical, careful, wise, objective thinking and respect for the diversity of Islamic information obtained. This study aims to determine whether there is an influence of the use of social media on Islamic understanding of PAI 2019 students at IAIN Purwokerto.

The research method used is a quantitative method. Techniques in collecting data used are questionnaires, interviews and documentation. The analysis technique used by researchers is inferential statistical analysis technique with the analysis phase in the form of an analysis prerequisite test phase consisting of normality and linearity testing, and the hypothesis testing stage consisting of simple linear regression analysis and t test with the help of SPSS version 22 application.

The results of the study showed that there was an influence of the use of social media on Islamic understanding of PAI 2019 students at IAIN Purwokerto. The influence of social media on Islamic understanding shows 21.2%. Social media is influential in shaping the mindset of students, determining and developing an understanding of the Islamic information they receive. Students who have good and tough personalities can determine their views and understanding of the information received, especially Islamic information. But there are also some students who do not cross check the information obtained.

Keywords: *Social Media, Islamic Understanding, PAI Students*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II MEDIA SOSIAL DAN PEMAHAMAN KEISLAMAN	
MAHASISWA PAI	
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Kerangka Teoritik	15
1. Media Sosial	15
a. Pengertian Media Sosial.....	15
b. Sejarah Media Sosial	16
c. Karakteristik Media Sosial	18
d. Jenis Media Sosial	22
e. Fungsi Media Sosial	24
f. Dampak Penggunaan Media Sosial.....	24

	2. Pemahaman Keislaman.....	26
	a. Pengertian Pemahaman Keislaman.....	26
	b. Ciri-ciri Pemahaman Keislaman.....	28
	c. Tingkatan Pemahaman.....	29
	d. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman	30
	e. Metode dalam Pemahaman Keislaman.....	31
	f. Pemikiran tentang Pemahaman Keislaman	33
	3. Lingkup Materi Keislaman Mahasiswa Calon Pendidik PAI	35
	4. Hubungan Media Sosial dan Pemahaman Keislaman	39
	C. Hipotesis.....	40
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	41
	B. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
	C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
	D. Variabel, Skala Pengukuran dan Indikator Penelitian.....	44
	E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	46
	F. Instrumen Penelitian.....	48
	G. Analisis Data Penelitian	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	58
	1. Penyajian Data.....	58
	2. Uji Asumsi Dasar	61
	3. Uji Hipotesis.....	63
	B. Pembahasan.....	67
	1. Interpretasi Hasil Penelitian	67
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran.....	71
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	I
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media sosial kini sudah menjadi gaya hidup dikalangan masyarakat dari segala usia. Media sosial dianggap penting karena di era yang serba digital seperti saat ini, media sosial memberikan kemudahan bagi seluruh lapisan masyarakat dari setiap penjuru dunia, salah satunya adalah kemudahan untuk melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi yang berawal dari komunikasi langsung dengan bertatap muka, saat ini dengan mudahnya dapat dilakukan hanya dengan mengakses media sosial dengan jarak yang tidak ditentukan. Namun bermedia sosial juga memiliki dampak negatif bagi penggunaannya. Seperti yang disebutkan oleh Leysa Khadzi Fi bahwa terdapat dua dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial yaitu berupa dampak positif dan dampak negatif.¹ Oleh karena itu penanaman pemahaman mengenai penggunaan dan keamanan untuk bermedia sosial sangat penting. Hal itu juga dikarenakan konten yang masuk dalam media sosial sangat bebas dan memerlukan kejelian dalam menyaringnya. Kebebasan tersebut menjadikan tingkat kejahatan di media sosial meningkat, banyak orang tidak bertanggungjawab yang menggunakan media sosial untuk menyebarkan konten pornografi, perjudian, penipuan, penyesatan opini dan kejahatan lainnya². Besarnya pengaruh negatif yang ditimbulkan dari informasi di media sosial menuntut setiap pengguna untuk selalu bersikap hati-hati dan kritis terhadap segala informasi yang ada. Pengaruh negatif yang besar ini apabila dibiarkan lambat laun akan merusak generasi yang akan datang.

Mengingat dampak yang ditimbulkan media sosial bukan hanya dampak negatif, sebenarnya banyak dampak positif dari media sosial yang

¹Jaenal Abidin dan Ilham Fahmi, "Media Sosial dalam Mempengaruhi Keberagaman Siswa dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal wahaya Kuray Ilmiah_pasca sarjana PAI Unsika*, Vol.3 No. 1 Thn 2019, hlm 307 & 308.

² Nurdin Abd Halim, "Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman", *Jurnal Risalah* Vol.26, No. 3, Tahun 2015, hlm. 133.

bermanfaat bagi masyarakat. Karena media sosial dapat dikatakan sebagai sumber pencarian informasi yang mudah, cepat, dan luas. Berbagai kelebihan yang disuguhkan media sosial membuat ketergantungan para penggunanya untuk mendapatkan informasi. Salah satu konten yang bermanfaat bagi masyarakat pengguna media sosial adalah konten keislaman. Kebebasan pengguna untuk membuat, mendownload, dan membagikan menyebabkan informasi tentang keislaman menyebar dengan cepat. Namun informasi yang tersebar belum bisa diyakini dengan pasti kebenarannya. Padahal dalam mencari ilmu keislaman terdapat aturan-aturan yang harus diperhatikan.

Proses belajar atau menuntut ilmu dalam Islam adalah wajib dan merupakan perintah Allah. Selain mewajibkan umat Islam untuk menuntut ilmu, Allah juga memerintahkan agar selalu menambah ilmu pengetahuannya.³ Oleh karena itu sebagai umat Islam hendaknya senantiasa selalu menuntut ilmu dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Proses belajar dapat dilakukan dimana saja. Dalam proses belajar atau menuntut ilmu, yang memiliki peran terpenting adalah guru. Guru dikatakan sebagai kunci utama dalam keberhasilan suatu proses belajar. Menurut Earl V. Pullam dan James D. Young, tugas guru cukup berat yaitu harus memiliki pengetahuan yang luas.⁴

Pentingnya peran guru memberikan keharusan selektif dalam memilih seorang guru, khususnya dalam mempelajari ilmu agama Islam. Peran guru sangatlah penting dalam mengantarkan umat untuk mengenal ajaran Islam yang hakiki. Melalui proses pembelajaran guru lah yang dapat menanamkan akidah, karakter, pola pikir, dan mengarahkan langkah hidup para peserta didiknya.⁵ Maka dapat dipahami bahwa apabila salah menentukan guru akan berakibat fatal, karena tidak hanya akan berdampak negatif terhadap kehidupan dunia tetapi juga kehidupan akhirat.

³ Mulyono, "Kedudukan Ilmu dan Belajar dalam Islam", *Jurnal Tadris* Vol.4 No.2 Tahun 2009, hlm.212.

⁴ Moh. Gufron, *Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm.96.

⁵ Saifuddin Masykuri, *Guruku Bukan Syekh Google: Kiat Selektif Mencari Guru*, (Karanganyar: Tinta Santri Publishing, 2018), hlm.5.

Disebutkan dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*, cara memilih ustadz atau guru yaitu guru yang paling alim yaitu guru yang memiliki banyak ilmu, memilih guru yang *waro'* yaitu guru yang memiliki sifat menjaga dari keharoman, dan memilih guru yang paling matang usianya yaitu guru yang mempunyai usia lebih tua.⁶ Saifuddin Masykuri menyebutkan standar seseorang dapat dianggap sebagai ulama', kyai, atau ustadz yang layak dijadikan sebagai guru yaitu orang yang telah memenuhi kriteria antara lain berakidah *Ahlu sunnah wal Jama'ah*, ilmunya bersanad (bersambung sampai kepada Rasulullah SAW, diakui sebagai murid oleh para gurunya, gemar berkunjung kepada para ulama' sezamannya, dan sesuai hasil *istikharah*.⁷

Maksud dari kriteria guru harus berakidah *ahlu sunnah wal jama'ah* yaitu guru yang selalu mengikuti teladan Rasulullah pada tiga cabang ilmu yaitu tauhid, fikih, dan tasawufnya dengan menuliskannya pada kitab masing-masing, serta senantiasa mengingat Rasulullah dengan bersholawat. Kriteria ilmu yang bersanad maksudnya adalah ilmu yang dicari hendaklah ilmu yang jelas dan merupakan teladan dari Rasulullah. Mengingat fungsi sanad adalah menjaga kemurnian ilmu, maka hendaknya mencari ilmu dari orang yang benar-benar sebagai perantara ilmu dari Rasulullah SAW. Syarat guru selanjutnya adalah diakui sebagai murid oleh gurunya maksudnya yaitu guru yang dalam menuntut ilmu pada masanya tidak berlah dan diakui.

Terdapat suatu nasihat dari sebagian ulama yaitu "Barangsiapa belajar tanpa guru, maka gurunya adalah setan". Karena dalam mempelajari ilmu dunia guru dan sanad⁸ tidak begitu penting, berbeda dengan mempelajari ilmu agama yang menekankan bahwa peran guru dan sanad sangatlah penting dan mutlak.⁹ Kemutlakan sanad tersebut dikarenakan ilmu agama hanya berasal dari Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW, sehingga dalam

⁶ Abdulloh Kafabihi Mahrus, *Ta'lim Muta'allim: Kajian dan Analisis serta Dilengkapi Tanya Jawab*, (Kediri:Sumenang,2015),hlm.108.

⁷ Saifuddin Masykuri, *Guruku Bukan Syekh Google...*, hlm.82-93.

⁸ Sanad ilmu merupakan jalur dari mana ilmu dipelajari dan terus bersambung sampai kepada Rasulullah SAW.

⁹ Saifuddin Masykuri, *Guruku Bukan Syekh Google: Kiat Selektif Mencari Guru*,(Karanganyar:Tinta Santri Publishing,2018),hlm.32.

mempelajarinya harus didapat langsung dari Rasulullah atau melalui perantara orang-orang terpercaya yang pernah berjumpa dengan Rasulullah atau generasi berikutnya.

Fenomena pemahaman keislaman umat Islam sejak datangnya Islam pada abad ke 13M sampai saat ini masih sangat beragam. Tidak diketahui dengan pasti apakah kondisi seperti ini merupakan suatu yang memang harus dialami dan diterima kemudian dipetik hikmahnya, atau harus diperlukan suatu standar yang perlu diberlakukan kepada pemahaman yang variatif tersebut agar tidak keluar dari ajaran yang terkandung dalam sumber pokok ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist, dan sesuai dengan data-data sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Keberagaman pemahaman keislaman dapat disebabkan karena adanya sejumlah orang yang memiliki pengetahuan keislaman cukup luas, namun tidak tersusun dengan baik. Dapat dikatakan orang tersebut dalam belajar keislaman secara otodidak atau belajar dengan guru namun tidak terdapat suatu kurikulum yang baik dan tidak bertemu secara langsung. Sebab lain juga dapat dilihat dari keberadaan seseorang yang memiliki pengetahuan keislaman luas dan mendalam namun kurang memahami disiplin ilmu keislaman lainnya. Sehingga menimbulkan suatu pemahaman keislaman dalam satu sisi saja, tidak melihat inti ajaran keislaman dari berbagai dimensi. Islam semakin berkembang yang dalam sejarah disebutkan teologi pernah menjadi suatu primadona, yang menyebabkan segala suatu penyelesaian masalah dilihat dari sisi teologinya saja. Hal yang mencengangkan dari penyelesaian masalah ini hanya dengan berpedoman pada sedikit paham dan menganggap paham lain sesat. Keadaan ini menutup terjadinya dialog, suatu keterbukaan dan sikap saling menghormati satu sama lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman keislaman dikalangan masyarakat masih bercorak parsial, belum memiliki keutuhan bahkan belum menyeluruh atau komprehensif.¹⁰

¹⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2001), hlm.95-97.

Perkembangan arus teknologi yang cepat, memberikan pengaruh besar bagi masyarakat, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dengan kemudahan yang ada, masyarakat secara tidak langsung terjebak dalam fasilitas tersebut. Aktivitas masyarakat saat ini sebagian besar bergantung pada pemanfaatan teknologi. Dalam perkembangannya, fenomena yang terjadi yaitu masyarakat saat ini tidak bisa lepas dari internet atau gadget. Berbagai situs yang disediakan dalam teknologi internet dengan mudah dikonsumsi oleh segala lapisan masyarakat, salah satunya yaitu adanya media sosial. Media sosial merupakan sebuah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata maupun dunia maya.¹¹

Media sosial menawarkan berbagai layanan jejaring sosial yang dapat dinikmati masyarakat dengan mudah. Dari berbagai layanan tersebut memungkinkan penggunanya untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya. Dengan akun yang dimiliki, pengguna dapat mengambil foto, menerapkan filter yang ada dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial yang pengguna miliki. Dengan berbagai fitur yang ada didalamnya, pengguna dapat mengekspresikan diri dengan sepuasnya.

Penggunaan media sosial sudah sangat menjamur di semua kalangan usia. Pada usia remaja sampai dewasa awal seperti usia Mahasiswa merupakan pengguna aktif dalam media sosial. Bahkan media sosial saat ini sudah digunakan oleh anak-anak SD yang kerap dijumpai bermain selalu membawa gadget dan sering mengupdate status di berbagai akun media sosial mereka. Berdasarkan riset yang dipublikasikan *Crowdtap*, *Ipsos MediaCT*, dan *The Wall Street Journal* tahun 2014, 839 responden dengan rentang usia 16 sampai 36 tahun menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengakses internet dan media sosial jauh lebih banyak jika dibandingkan

¹¹Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 11.

dengan mengakses media tradisional.¹² Dilansir dari detik.com menyebutkan hasil penelitian yang dilakukan tahun 2019 oleh *We Are Social* perusahaan media sosial asal Inggris yang bekerjasama dengan *Hootsuite* menyatakan bahwa jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau 56% dari total penduduk Indonesia 268,2 juta penduduk dengan kenaikan 15% dari tahun 2018. Selain itu platform media sosial yang dipakai adalah *Youtube* sebesar 88%, *WhatsApp* sebesar 83%, *Facebook* sebesar 81%, dan *Instagram* sebesar 80% pengguna dari total penduduk.¹³ Data terbaru dari *We Are Social* pada tahun 2020 mengungkapkan terdapat 175,4 juta pengguna internet di Indonesia dan 160 juta merupakan pengguna aktif media sosial. Terdapat kenaikan 10 juta orang Indonesia yang aktif menggunakan media sosial jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun urutan media sosial yang sering diakses oleh pengguna adalah *Youtube*, *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Line*, *FB Mesenger*, *Linkedln*, *Pinterest*, *We Chat*, *Snapchat*, *Skype*, *Tiktok*, *Tumblr*, *Reddit*, dan *Sina Weibo*.¹⁴

Adanya kebebasan mengemukakan pendapat, menjadi faktor yang mempengaruhi pengguna dengan mudah mengekspresikan diri. Selain itu menjadikan para pengguna selalu ingin diakui keberadaannya. Segala cara mereka lakukan, baik dengan membuat akun tentang pendidikan, *fashion*, hal lucu, sampai akun keislaman. Oleh karena itu, banyak yang menyalahgunakan keberadaan media sosial. Fenomena ini sangat berdampak pada pencarian ilmu agama. Dengan membawa agama Islam, banyak yang telah membuat akun tentang keislaman yang berisi materi Islam, baik berupa foto maupun video tausiah keislaman. Hal tersebut menimbulkan suatu sebutan *ustadz sosmed* (*ustadz sosial media*).

¹² Mulawarman dan Aldila Dyas Nurfitri, "Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya ditinjau dari Perspektif Psikologi Terapan", *Jurnal Buletin Psikologi* Vol.25, No.1 Tahun 2017, hlm. 37.

¹³ http://inet.detik.com/cyberlife/d-4461246/riset-januari-2019-whatsapp-digilai-netizen-indonesia?_ga=2.73482129.2073342731.1590889596-1389936652.1571208046 diakses pada tanggal 12 November 2019 pukul 15.26 WIB.

¹⁴ <http://m.detik.com/inet/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia> diakses pada tanggal 28 Mei 2020 pukul. 09.07 WIB.

Bagi para masyarakat yang sedang mencari jati dirinya dengan mencoba untuk mendalami ilmu agama, akun keislaman dalam media sosial sangat diminati. Pengguna yang ingin mendapatkan jawaban dan keterangan mengenai suatu hukum agama dengan mudahnya dicari hanya mengetik kata kunci yang berkaitan maka akan muncul berbagai jawaban dan keterangan yang tersedia. Mereka akan dengan mudah terpengaruh dan mengonsumsi materi yang ada dalam akun tersebut. Akan sangat mengkhawatirkan apabila jawaban dan keterangan yang didapatkan tidak disampaikan oleh orang yang benar-benar mumpuni. Dengan kemudahan untuk mengakses, pengguna dapat mengambil dan membagikannya ke media sosial lain yang mereka miliki tanpa mereka cari sumber yang jelas. Ironisnya tidak sedikit dari pengguna yang mencukupkan diri belajar agama melalui media sosial. Hal tersebut tidak sesuai dengan adab dalam menuntut ilmu agama Islam yaitu harus dengan guru yang alim, *wara'*, dan usianya lebih matang.

Mengingat siapapun dan dengan latar belakang apapun seseorang dapat memproduksi dan mendistribusikan suatu konten, maka menjadikan kredibilitas media sosial sebagai sumber informasi tidak dapat dipercaya sepenuhnya. Kebebasan informasi tersebut memungkinkan pengetahuan dan pemahaman keislaman yang menyebar disimpangkan dari ajaran yang benar.¹⁵ Banyak dari penyampai materi keislaman dalam ceramahnya seakan menganggap diri mereka sebagai tokoh agamawan yang paling tepat untuk diikuti. Sebagian dari mereka bahkan berani menghujat dan menyalahkan penyampai atau orang dengan aliran yang lain. Semua informasi terutama keterangan tentang agama yang tersedia dikonsumsi pengguna tanpa menyaring dan mencari kebenarannya.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai secara random 25 mahasiswa menunjukkan bahwa Mahasiswa PAI Angkatan 2019 telah menggunakan sosial media. Baik sebagai sarana komunikasi, mencari materi perkuliahan, sampai mencari informasi tambahan

¹⁵ Nurdin Abd Halim, "Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman", *Jurnal Risalah* Vol.26, No. 3, Tahun 2015, hlm. 133.

mengenai keislaman. Media sosial yang dipakai adalah *Whatsapp, Youtube, Instagram, Facebook*. Kebanyakan informasi yang diminati adalah akun tausiyah keislaman. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI Angkatan 2019 di IAIN Purwokerto. Penelitian dilakukan pada Mahasiswa PAI karena Mahasiswa PAI merupakan calon pendidik yang mengajarkan pendidikan agama Islam. Maka mereka harus memiliki pengetahuan yang luas serta pemahaman yang benar mengenai keislaman.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran oleh pembaca, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun penjelasan istilah-istilah dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata maupun dunia maya.¹⁶ Pengguna akan merepresentasikan dirinya untuk berinteraksi, bekerjasama, berkomunikasi, berbagi dengan pengguna lain sehingga terbentuk suatu ikatan sosial secara virtual. Terdapat pembagian dalam media sosial berdasarkan jenisnya yaitu media jejaring, jurnal online, jurnal online sederhana atau mikroblog, media berbagi, penanda sosial, dan media konten bersama atau wiki¹⁷. Dalam pembagian jenis media sosial tersebut didalamnya terdapat berbagai situs yang dapat pengguna akses yaitu antara lain, *blog, facebook, twitter, youtube, Instagram, path, Whatsapp*, dan lain-lain.

Adapun yang peneliti tekankan dalam kaitannya dengan media sosial yaitu:

¹⁶ Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 11.

¹⁷ Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 39.

- a. Tingkat keaktifan pengguna dalam akses media sosial
- b. Akun yang dimiliki dalam menggunakan media sosial.
- c. Klasifikasi pemanfaatan konten dalam media sosial
- d. Akun yang diikuti untuk menunjang pemahaman keislaman
- e. Intensitas keseringan dalam mendownload dan mengeshare materi keislaman di sosial media.

2. Pemahaman Keislaman

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁸ Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman merupakan suatu kemampuan dalam menginterpretasikan atau mengulang informasi menggunakan bahasa sendiri.¹⁹ Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif dalam Taksonomi Bloom yang terbagi menjadi 6 aspek yaitu pengenalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.²⁰ Untuk memperoleh suatu pemahaman terhadap suatu informasi atau materi maka terdapat proses berfikir. Berfikir mengarahkan kepada tahap membentuk suatu pengertian, menggagas suatu pendapat, dan menarik kesimpulan.²¹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa makna pemahaman adalah suatu kemampuan dalam menarik makna dari informasi yang dipelajari dan menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri. Dalam kaitannya dengan keislaman maka pemahaman keislaman diartikan sebagai suatu kemampuan dalam proses, cara, memahami nilai-nilai islam dan ajaran tentang Islam.

Adapun beberapa aspek yang peneliti tekankan pada pemahaman keislaman yaitu antara lain:

- a. Materi keislaman yang di cari
- b. Penguasaan tentang materi keislaman

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2003),hlm. 811.

¹⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008),hlm.77.

²⁰ Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*, (Yogyakarta:Deepublish,2015),hlm.27.

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* ,(Jakarta: Raja Grafindo,1995)hlm 54.

- c. Kemampuan dalam memilih penyampai materi keislaman
- d. Kemampuan menarik kesimpulan materi keislaman
- e. Kemampuan menyampaikan ulang konsep materi keislaman
- f. Memeriksa kesahihan materi keislaman
- g. Sikap terhadap pemahaman keislaman
- h. Kemampuan pengaplikasian materi keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI Angkatan 2019 di IAIN Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Sosial terhadap Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI Angkatan 2019 di IAIN Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI Angkatan 2019 di IAIN Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti dan pembaca.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dalam menyikapi dan membuat kebijakan terhadap isu yang ada.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau kerangka skripsi yang memberikan penjelasan mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian isi terdiri dari lima bab.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul skripsi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bab Pertama berupa pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Sehingga akan memudahkan pembaca untuk mengetahui konteks atau latar belakang masalah penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan Media Sosial dan Pemahaman Keislaman Mahasiswa PAI. Dalam bab ini dibahas mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian terkait. Dalam bab ini terdapat kajian pustaka, kerangka teori, dan rumusan hipotesis. Kajian teori ini terbagi ke dalam tiga sub bab yaitu pembahasan mengenai Media Sosial, Pemahaman Keislaman, Lingkup Materi Keislaman Mahasiswa Calon Pendidik PAI, dan Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Pemahaman Keislaman. Pembahasan mengenai Media sosial meliputi pengertian media sosial, sejarah media sosial, karakteristik dalam media sosial, jenis media sosial dan dampak penggunaan media sosial. Pembahasan mengenai Pemahaman keislaman mencakup pengertian pemahaman keislaman ciri-ciri pemahaman keislaman, tingkatan pemahaman keislaman, faktor yang mempengaruhi pemahaman keislaman, metode pemahaman keislaman dan pemikiran tokoh tentang pemahaman keislaman. Sedangkan pembahasan mengenai Lingkup Materi Keislaman Mahasiswa

Calon Pendidik PAI berupa pokok-pokok materi yang harus dikuasai oleh Calon Pendidik PAI.

Bab Ketiga memuat Metode Penelitian. Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dibahas dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab Keempat berupa Penyajian Data dan Analisis Data. Bab ini berisi paparan data yang telah dikumpulkan sebagaimana tema yang ada. Pada bab ini juga akan dilakukan proses analisis yang mencakup verifikasi dan interpretasi atas data-data yang telah dihimpun. Analisis ini memiliki fungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman mahasiswa PAI angkatan 2019 di IAIN Purwokerto. Bab empat terdiri dari penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab Kelima memuat Penutup. Pada bab ini akan dijelaskan tentang temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang dibutuhkan.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman mahasiswa PAI angkatan 2019 di IAIN Purwokerto, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap variabel pemahaman keislaman. Berkaitan dengan penelitian ini maka hipotesis yang telah dirumuskan terjawab yaitu “Terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman Mahasiswa PAI Angkatan 2019 di IAIN Purwokerto”. Pengaruh yang dihasilkan dari variabel penggunaan media sosial adalah pengaruh positif terhadap variabel pemahaman keislaman. Besar pengaruh yang diberikan oleh variabel penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman adalah 21,2%, dan sisanya sebesar 78,8% merupakan faktor lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi pemahaman keislaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

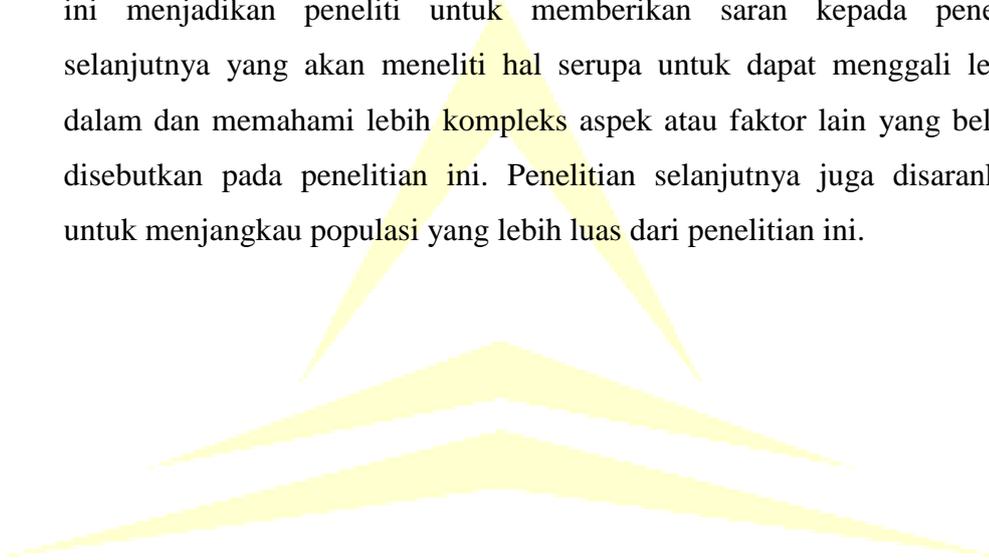
1. Bagi Mahasiswa PAI

Kecanggihan yang disuguhkan media sosial memang memudahkan dalam segala aktivitas, terutama dalam hal berkomunikasi. Akan tetapi hendaknya dalam menggunakan media sosial jangan sampai terlena dengan kemudahan-kemudahan tersebut. Gunakanlah media sosial dengan bijak dan manfaatkan media sosial sesuai porsi yang dibutuhkan. Bukan hanya mencari hiburannya saja namun mencari kebermanfaatannya. Sebagai calon pendidik PAI hendaknya lebih cermat lagi dalam mengkaji suatu materi keislaman. Karena pemahaman kita tentang suatu yang berhubungan dengan materi keislaman sangat berpengaruh terhadap

persepsi dan pemahaman peserta didik yang diajar ketika sudah turun di dunia pendidikan yang sesungguhnya. Pilih dan pilah segala informasi tentang keislaman sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti dalam melakukan penelitian ini belum komprehensif atau menyeluruh terhadap aspek-aspek lain. penelitian ini hanya terbatas pada survei satu faktor yaitu penggunaan media sosial yang mempengaruhi variabel pemahaman keislaman sehingga tidak menyangkut faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhinya. Kekurangan dalam penelitian ini menjadikan peneliti untuk memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti hal serupa untuk dapat menggali lebih dalam dan memahami lebih kompleks aspek atau faktor lain yang belum disebutkan pada penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menjangkau populasi yang lebih luas dari penelitian ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jaenal dan Ilham Fahmi. 2019. “Media Sosial dalam Mempengaruhi Keberagaman Siswa dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal wahaya Kuray Ilmiah_pasca sarjana PAI Unsika*. Vol.3, No. 1.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alyusi, Shiefty Dyah . 2016. *Media Sosial Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi 2005. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Zuhdi. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta:UNY Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Doni, Fahlepi Roma . 2017. “Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja”, *IJSE-Indonesian Journal on Software Engineering*. Vol.3, No 2.
- Ghozali, Imam . 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gufron, Moh. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta:Kalimedia.
- Halim, Nurdin Abd . 2015. “Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman”, *Jurnal Risalah*. Vol.26, No. 3.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.
- Hatta, M. 2018. “Media Sosial sebagai Sumber Keberagaman Alternatif Remaja dalam Fenomena *Cyberreligion*”, *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*. Vol. 22, No. 1.
- http://inet.detik.com/cyberlife/d-4461246/riset-januari-2019-whatsapp-digilai-netizen-indonesia?_ga=2.73482129.2073342731.1590889596-1389936652.1571208046 diakses pada tanggal 12 November 2019 pukul 15.26 WIB.

- <http://m.detik.com/inet/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia> diakses pada tanggal 28 Mei 2020 pukul. 09.07 WIB.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irfan, Muhammad. 2018. "Paradigma Islam Rasional Harun Nasution: Membumikan Teologi Kerukunan", *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*. Vol.1, No.1.
- Ismail. 2019. "Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI (Suatu Tinjauan Teoritis)", *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. Vol. 1. No. 1.
- Kusani, Mida Al. 2019. "Analisis Konten Dakwah Remaja dalam Akun Instagram @hanan_attaki," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mahrus, Abdulloh Kafabihi . 2015. *Ta'lim Muta'allim: Kajian dan Analisis serta Dilengkapi Tanya Jawab*. Kediri:Sumenang.
- Masykuri, Saifuddin. 2018. *Guruku Bukan Syekh Google: Kiat Selektif Mencari Guru*. Karanganyar:Tinta Santri Publishing.
- Mulawarman dan Aldila Dyas Nurfitri. 2017. "Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya ditinjau dari Perspektif Psikologi Terapan", *Jurnal Buletin Psikologi*. Vol.25. No.1.
- Mulyono. 2009. "Kedudukan Ilmu dan Belajar dalam Islam", *Jurnal Tadris*. Vol.4, No.2.
- Nasikh, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode Teknik Pembelajaran Agama Islam*.Bandung:Refika Aditama.
- Nasrullah, Rulli . 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta:Kencana.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Bandung:Simbiosis Rekatama Media.
- Nata, Abuddin. 2001. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Novikasari, Ifada. 2016. *Uji Prasyarat Analisis*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Priyatno, Dwi . 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

- Ramadhan, Febrina. 2018. "Fenomena Media Internet, Media Sosial dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta," Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru : Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung:Alfabeta.
- Rizki, Firdiana. 2019. "Intensitas Penggunaan Materi Dakwah Melalui Whatsapp (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto)," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rohmad dan Supriyanto. 2016. *Pengantar Statistika: Panduan Praktis bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rusman, Tedi. 2015. *Statistika Penelitian: Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sari, Meutia Puspita. 2017. "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam oleh Mahasiswa FISIP Universitas RIAU", *JOM FISIP*. Vol. 4, No. 2.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadi ,Eko. 2016. "Keislaman dan Kebangsaan: Modal Dasar Pengembangan Organisasi Dakwah", *Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol.1, No.1.
- Suryabrata , Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Susanto, Herry Agus. 2015. *Pemahaman Pemecahan Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Watie, Errika Dwi Setya. 2011. "Komunikasi dan Media Sosial (Communication and Social Media)", *Jurnal The Messenger*. Vol.3,No.1.
- Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung:Pustaka Setia.

Zuhairini, dkk. 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

Zuhairini, dkk. 2010. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

